

GUNTINGAN BERITA

KODE DOK	HARIAN/MAJALAH/BULETIN/KANTOR BERITA	HALAMAN	TANGGAL
U	SUARA KARYA	9	2-8-2002

160 Pasukan Brimob Dikirim Ke Sangatta Amankan KPC

SANGATTA (Suara Karya): Sekitar 160 anggota pasukan Brimob dari Kepolisian Daerah Kalimantan Timur di Balikpapan Kamis pagi sudah dikirimkan ke Sangatta, Ibukota Kabupaten Kutai Timur, untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya aksi massa besar-besaran berkaitan keputusan divestasi saham PT Kaltim Prima Coal.

Selain ratusan pasukan Brimob yang tampak bersiaga di sekitar kawasan kompleks perusahaan pertambangan di Sangatta, tampak pula puluhan anggota polisi dari Polres Bontang dan Kapolsek Sangatta serta sekitar 90 aparat keamanan dari 'Rudal' Komando Distrik Militer Bontang dan Sangatta.

Menurut Kepala Kepolisian Resort (Polres) Bontang AKP Drs Arief Wicaksono saat dihubungi Antara, Kamis pagi, kondisi Kota Sangatta masih terkendali, namun diakuinya bahwa aparat dalam kondisi siaga penuh karena akan ada gerakan massa besar-besaran di Kutai Timur.

"Kami bersiaga penuh meski kami mengharapkan tidak ada tindakan anarkis dari masyarakat untuk memaksakan kehendak, misalnya dengan menduduki KPC," kata Arief.

Dikemukakan juga bahwa saat ini tengah berlangsung Sidang Paripurna DPRD Kutai Timur yang membahas keputusan Pemerintah Pusat tentang divestasi KPC yang membagi 51 persen saham

kepada Pemerintah Provinsi Kaltim sebesar 31 persen dan Pemerintah Pusat 20 persen.

"DPRD Kutai Timur juga sedang membahas keputusan DPRD Kaltim yang salah satunya adalah menghentikan sementara operasional produksi batu bara dan pengapalan produksi ke luar dari Kutai Timur," kata Kapolres Bontang itu.

Kabupaten Kutai Timur hingga saat ini masih belum memiliki Polres sendiri dan masih di bawah koordinasi Polres Bontang.

Sementara itu beberapa karyawan KPC yang tidak ingin namanya disebutkan menjelaskan bahwa kegiatan perusahaan masih tetap seperti biasa, meski mereka mengakui ada sedikit keresahan akibat aksi massa sekitar 400 orang yang melakukan unjuk rasa di kawasan perkantoran KPC pada Rabu (31/7) lalu.

"Katanya hari ini akan ada unjukrasa besar-besaran, kami ya tetap bekerja sebelum ada keputusan manajemen untuk menyikapinya," katanya.

Namun dikemukakan bahwa sebelumnya pihak manajemen telah memberitahukan tentang berbagai kemungkinan akibat bermasalahnya proses divestasi saham KPC.

"Kami seluruh karyawan sudah memiliki prosedur tetap, apabila ada ancaman, maka seluruh karyawan harus meninggalkan pekerjaan dan menyelamatkan diri," katanya. (Ant)